

TEKNIK DAN STRATEGI PENGEMBANGAN MATERI AJAR

Asrayani¹, Arni Ayu Lestari², Linda Agustina³, Wafika⁴, Umi Nur Kholifatun⁵, Mabnur⁶,
Siddiq⁷

STAI Al Gazali Bulukumba

asrayani03@gmail.com¹, arniyulestari04@gmail.com², agustianalindaagustiana@gmail.com³,
wafika388@gmail.com⁴, uminur2076@gmail.com⁵, abbumabrur333@gmail.com⁶,
acoymhmd@gmail.com⁷

Abstrak: Pengembangan materi ajar merupakan proses sistematis yang penting dalam mendukung kegiatan pembelajaran. Jurnal ini membahas berbagai teknik dan strategi yang bisa digunakan oleh pendidik untuk menentukan dan mengembangkan materi pembelajaran yang efektif dan efisien. Masalah umum yang dihadapi oleh guru, seperti pemilihan materi yang tepat, sumber belajar yang beragam, serta urutan penyajian yang logis, diidentifikasi dan diuraikan. Proses pengembangan meliputi analisis kebutuhan peserta didik, penentuan tujuan pembelajaran, serta evaluasi dan revisi materi. Ditekankan bahwa pengembangan bahan ajar dapat mencakup berbagai sumber dan tidak terbatas pada buku teks lain seperti internet, multimedia, dan pengalaman langsung. Dengan pendekatan yang tepat, diharapkan siswa dapat lebih terlibat dan menguasai materi pembelajaran dengan baik, sehingga mendukung peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Kata Kunci: Pengembangan Materi Ajar, Teknik Pembelajaran, Strategi Pengajaran.

***Abstract:** Teaching material development is an important systematic process in supporting learning activities. This journal discusses various techniques and approaches that educators can employ to choose and enhance effective and efficient teaching materials. Common problems faced by teachers, such as the selection of appropriate materials, diverse learning resources, and logical order of presentation, are identified and outlined. The development process includes analyzing learners' needs, determining learning objectives, and evaluating and revising materials. It is emphasized that the development of teaching materials is not only limited to textbooks, but can also include various other sources such as the internet, multimedia, and hands-on experience. With the right approach, it is expected that students can be more involved and understand the subject matter well, thus improving the overall quality of education.*

Keywords: Teaching Material Development, Learning Techniques, Teaching Strategies.

PENDAHULUAN

Salah satu tantangan utama yang biasa dialami oleh seorang pengajar dalam proses pembelajaran bertugas untuk menentukan dan memilih materi atau bahan ajar yang tepat, agar siswa dapat mencapai kompetensi yang diinginkan. Perkara ini terjadi karena pada rencana pembelajaran atau daftar materi ajar saja dirancang dalam bentuk garis besar sebagai "Pokok Bahasan." Guru bertanggung jawab untuk menguraikan pokok bahasan tersebut menjadi bahan pembelajaran yang lebih lengkap dan terstruktur. Selain hal tersebut, cara menggunakan bahan ajar juga menjadi tantangan, baik dari sisi guru yang harus mengajarkannya maupun dari sisi siswa yang harus mempelajarinya.

Umumnya, baik peserta didik, orang tua, maupun pendidik sering kali menganggap materi pembelajaran hanya berpusat pada buku. Meskipun buku sangat berperan penting dalam proses belajar mengajar, tidak seharusnya menjadi satu-satunya acuan. Masih ada banyak sumber materi lain yang bisa dimanfaatkan kecuali buku. Buku yang dipakai pun tidak mesti satu jenis saja, juga tidak perlu terlalu sering diganti sebagaimana yang sering terjadi. Berbagai buku dapat dipilih sebagai referensi, namun sumber belajar lain seperti internet, jurnal, majalah, koran, CD interaktif, lingkungan sekitar, dan sebagainya juga dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran.

Salah satu kesulitan yang sering dialami oleh pengajar terkait bahan ajar ialah ketidaksesuaian dalam penyampaian materi, baik itu sangat luas, sangat sempit, sangat mendalam, atau sangat sederhana. Selain itu, masalah lain yang muncul adalah urutan penyajian yang tidak tepat dan ketidaksesuaian antara bahan ajar dengan kompetensi yang

ingin dicapai oleh siswa. juga menjadi kendala. Dalam hal buku sumber, sering kali terjadi pergantian buku setiap semester atau tahun ajaran baru. Oleh karena itu, diperlukan pedoman dalam memilih dan memanfaatkan bahan ajar agar guru dapat menentukan materi pembelajaran dengan lebih tepat. Pedoman ini mencakup ide dan pedoman dalam menentukan materi, cakupan, urutan, standar, serta proses penggunaan bahan ajar. Dengan adanya pedoman tersebut, guru akan lebih terbantu dalam menyampaikan materi, sementara siswa dapat menerima pembelajaran dengan lebih mudah. Selain itu, siswa juga akan memperoleh wawasan dan pengetahuan yang lebih luas karena sumber belajar yang digunakan lebih beragam.

Pengembangan materi ajar ialah sebuah langkah sistematis yang dilaksanakan demi menciptakan, merancang, dan menyusun materi ajar yang efektif dan efisien guna mendukung kegiatan pembelajaran. Proses ini mencakup berbagai aspek, mulai dari analisis kebutuhan, perancangan, hingga evaluasi serta perbaikan materi yang telah dibuat.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan pada pengembangan materi ajar ialah metode penelitian deskriptif kualitatif. Kajian ini dimulai melalui pemeriksaan kebutuhan agar memahami karakteristik, latar belakang, gaya belajar, dan tingkat pengetahuan awal siswa. Data diperoleh melalui pengamatan, percakapan mendalam, dan analisis dokumen. Berdasarkan temuan analisis kebutuhan, dilakukan perencanaan dan desain materi ajar yang relevan dengan tujuan pembelajaran. Selanjutnya, materi ajar dirancang menggunakan pendekatan sistematis dengan mempertimbangkan aspek konten, elemen visual, dan strategi pembelajaran. Setelah materi ajar dikembangkan, dilakukan uji coba pada kelompok kecil peserta didik untuk mengevaluasi efektivitasnya. Umpan balik dari peserta didik dan pengajar digunakan untuk merevisi dan menyempurnakan materi ajar. Proses ini diakhiri dengan refleksi guna memastikan bahwa materi ajar yang dihasilkan efektif dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Definisi Pengembangan Materi Ajar

Pengembangan materi ajar adalah proses sistematis yang melibatkan perencanaan, penyusunan, dan pengorganisasian konten strategi proses belajar yang akan diterapkan dalam aktivitas kegiatan belajar. Proses ini bertujuan untuk membentuk belajar yang produktif, menarik, serta relevan dengan kebutuhan peserta didik. Materi ajar dapat berupa berbagai bentuk, seperti buku teks, modul, video, presentasi, dan alat bantu pembelajaran lainnya. Dengan pengembangan yang baik, materi ajar dapat membantu meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam fase belajar.

Salah satu aspek penting dalam penyusunan bahan ajar adalah menganalisis kebutuhan. Sebelum menyusun materi, pengajar harus memahami karakteristik siswa, termasuk latar belakang, gaya belajar, dan tingkat pengetahuan mereka sebelumnya. Selain itu, pengajar perlu merumuskan tujuan pembelajaran yang spesifik dan dapat diukur. Tujuan ini akan menjadi pedoman dalam merancang isi dan metode pembelajaran yang tepat, agar materi ajar dapat mendukung pencapaian hasil belajar yang diharapkan.

Proses pengembangan materi ajar melibatkan beberapa langkah, mulai dari pemilihan konten yang relevan hingga desain materi yang menarik. Pengajar harus memastikan bahwa konten yang dipilih sesuai dengan tujuan pembelajaran dan disusun dalam urutan yang logis. Desain materi juga harus mempertimbangkan penggunaan elemen visual, seperti gambar dan grafik, untuk meningkatkan daya tarik dan pemahaman peserta didik. Selain itu, pengajar perlu menentukan pendekatan dan teknik pengajaran yang sesuai untuk menyampaikan materi supaya siswa bisa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Setelah materi ajar dikembangkan, penting untuk melakukan uji coba dan evaluasi untuk mengetahui efektivitasnya. Umpan balik dari peserta didik dan pengajar dapat digunakan untuk merevisi dan menyempurnakan materi ajar agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan konteks pembelajaran. Proses refleksi setelah implementasi juga sangat penting, karena dapat memberikan pemahaman mengenai hal-hal yang efektif dan yang perlu ditingkatkan untuk pembelajaran di masa mendatang. Dengan demikian, pengembangan materi ajar yang baik akan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan dan hasil belajar peserta didik.

2. Teknik Pengembangan Materi Ajar

Proses pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari unsur-unsur lain seperti materi dan waktu. Langkah-langkah dalam pembelajaran terdiri dari serangkaian aktivitas yang perlu dilaksanakan oleh pendidik dan peserta didik secara berurutan, agar selaras dengan tingkat perkembangan serta pertumbuhan peserta didik.

Terdapat beragam teknik pembelajaran dimana berfokus pada pengembangan keterampilan kognitif. Salah satunya adalah teknik 'sorogan' yang digunakan dalam kegiatan membaca dan menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an, yang umumnya diterapkan di pesantren tradisional. Teknik lainnya adalah teknik nemonik, di mana siswa mengingat bagian-bagian awal dari huruf atau suku kata sebagai cara untuk membantu mengingat beberapa hal yang perlu dihafal. Contohnya, menghafal huruf hijaiyah dengan hukum bacaan qalqalah, seperti ba, jim, dal, tha, dan qaf, yang dihafalkan dengan kalimat "baju di toko." Teknik ini juga dapat diterapkan menggunakan surat di dalam ayat Al-Qur'an, sebagaimana terdapat pada Surah Az-Zumar (39:27), yang menggambarkan perumpamaan untuk memberikan pelajaran kepada umat manusia. Sebagai contoh, cerita tentang keluarga lebah bernama al-Nahl yang tinggal di sebuah bukit bernama at-Thur, sekitar 25 km dari negara al-Balad.

Di sisi lain metode pembelajaran yang menitikberatkan pada aspek psikomotor meliputi pendekatan seperti latihan dan praktik., yang melibatkan latihan berulang-ulang dan praktik langsung, misalnya dalam melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an, berwudhu, atau melakukan ibadah sholat.

Sedangkan teknik pengembangan bahan ajar Pendekatan yang berfokus pada aspek afektif juga memiliki berbagai cara, di antaranya: (1) metode indoktrinasi, (2) metode penalaran moral, (3) metode meramalkan akibat, (4) metode klarifikasi, dan (5) metode internalisasi (Neong Muhadjir, 1988).

3. Strategi Pengembangan Materi Ajar

Salah satu cara yang bisa dilakukan oleh guru untuk mengatasi kebosanan belajar pada siswa adalah dengan mengembangkan materi pembelajaran dalam berbagai format, seperti modul. Bahan ajar itu sendiri memiliki berbagai variasi, dan salah satu bentuk yang paling mudah dibuat oleh guru tanpa membutuhkan peralatan mahal atau keterampilan khusus adalah bahan ajar berbentuk cetak, seperti modul. Pengembangan bahan ajar seharusnya menjadi keterampilan yang senantiasa diasah oleh setiap guru. Tanpa kemampuan untuk menciptakan bahan ajar yang beragam, seorang guru berisiko terjebak dalam metode pembelajaran yang monoton dan dapat membuat siswa merasa bosan.

Strategi pembelajaran dapat dipahami sebagai rencana menyeluruh yang mengarahkan pengalaman belajar, seperti dalam suatu mata pelajaran, mata kuliah, atau modul. Rencana ini mencakup cara-cara yang dirancang dalam pengembangan pembelajaran untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, strategi pembelajaran juga dapat dipandang sebagai rencana rinci yang mengatur setiap bagian dari pengalaman belajar, seperti unit atau pelajaran dalam mata pelajaran, mata kuliah, atau modul. Definisi pertama mengacu pada strategi pembelajaran makro, sementara yang kedua lebih kepada strategi pembelajaran mikro. Strategi pembelajaran makro melibatkan berbagai elemen, seperti pemilihan metode penyampaian, urutan materi, pengelompokan isi, penentuan komponen-komponen

pembelajaran, cara mengelompokkan siswa, pengembangan struktur pelajaran, serta pemilihan media yang tepat untuk menyampaikan materi. Di sisi lain, strategi pembelajaran mikro lebih fokus pada aktivitas pembelajaran yang lebih terperinci, seperti diskusi kelompok, membaca mandiri, studi kasus, ceramah, simulasi komputer, lembar kerja, dan proyek kelompok kooperatif. Metode pembelajaran merupakan bagian dari strategi mikro yang berfungsi sebagai cara untuk menyampaikan materi kepada siswa, seperti melalui penjelasan, pemberian contoh, dan latihan, dengan tujuan mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.

Seels dan Richey mengemukakan bahwa pengembangan adalah proses yang mengubah spesifikasi desain menjadi bentuk fisik. Spesifikasi desain tersebut meliputi produk yang dirancang pada tingkat makro, seperti program dan kurikulum, serta pada tingkat mikro, seperti modul, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Dalam hal ini, yang dimaksud dengan "fisik" merujuk pada berbagai teknologi, termasuk media cetak, audiovisual, teknologi komputer, serta teknologi terpadu. Sementara itu, menurut Revood, pengembangan adalah proses pembuatan konten dan bahan ajar yang didasarkan pada tahapan desain. Tahapan desain ini mencakup serangkaian langkah terstruktur yang dimulai dengan analisis kebutuhan, yang mencakup konteks, karakteristik peserta didik, dan kompetensi yang dibutuhkan, diikuti dengan merumuskan tujuan, mengembangkan instrumen penilaian, merancang strategi (aktivitas, metode, dan media), bahan ajar, dan evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan berbagai definisi yang telah dijelaskan, kegiatan pengembangan memiliki empat tujuan utama, yaitu: (1) melanjutkan produk yang sudah ada; (2) melakukan perubahan atau modifikasi; (3) mengintegrasikan elemen-elemen penting; dan (4) menciptakan produk yang baru.

Bahan pembelajaran berfungsi sebagai sumber utama materi bagi peserta didik yang menjalani pembelajaran jarak jauh, di mana mereka mempelajari materi cetak dan memiliki kebebasan untuk memilih berbagai media yang sesuai dengan kebutuhan serta kondisi belajar mereka. Media yang dimaksud mencakup materi cetak, kaset audio, kaset video, program televisi, perangkat lunak CD-ROM, media berbasis jaringan, pembelajaran komputer, serta program grafik audio.

Bahan pembelajaran merujuk pada kumpulan materi yang disusun secara sistematis untuk tujuan pembelajaran, yang diperoleh dari berbagai sumber seperti bahan cetak, alat bantu visual, audio, video, multimedia, animasi, serta teknologi komputer dan jaringan. Pengembangan bahan ajar lebih difokuskan pada bahan ajar cetak, seperti buku teks, modul pembelajaran, lembar kerja siswa, dan handout. Bahan ajar cetak ini mencakup berbagai jenis publikasi, dokumen, atau catatan, seperti surat kabar, majalah, pamflet, buku, foto, gambar, dan berbagai bahan cetak lainnya yang digunakan dalam pembelajaran. Strategi pengembangan bahan ajar cetak meliputi metode pembuatan bahan ajar, seperti buku dan bahan visual statis, yang biasanya melibatkan proses pencetakan mekanis dan fotografis. Oleh karena itu, strategi pengembangan bahan ajar berbasis karakter lebih menekankan pada cara menyusun dan membuat bahan ajar dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam materi dan aktivitas pembelajaran.

Terdapat tiga unsur utama yang perlu diperhatikan dalam menerapkan strategi pengembangan bahan ajar berbasis karakter. Ketiga unsur tersebut meliputi integrasi konten, integrasi aktivitas pembelajaran, dan penguatan budaya sekolah.

KESIMPULAN

Pengembangan materi ajar adalah langkah penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui analisis kebutuhan siswa, guru dapat merancang materi yang sesuai dengan sifat dan cara belajar mereka. Dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar seperti

internet dan multimedia, terdapat tiga aspek penting yang perlu diperhatikan saat menerapkan strategi pengembangan bahan ajar berbasis karakter. Ketiga aspek tersebut meliputi pengintegrasian konten, integrasi aktivitas pembelajaran, dan penguatan budaya sekolah.

Di samping itu, pemilihan teknik dan strategi yang tepat dalam pengembangan materi ajar sangat menentukan tercapainya tujuan pembelajaran. Guru perlu memperhatikan urutan penyajian materi dan metode yang diterapkan untuk mempermudah pemahaman siswa terhadap konten. Uji coba dan evaluasi terhadap materi ajar yang telah dibuat juga sangat penting untuk menilai efektivitasnya, serta untuk melakukan perbaikan berdasarkan masukan dari siswa dan pengajar.

Pada akhirnya, pengembangan materi ajar yang terencana dan sistematis tidak hanya memperbaiki mutu pendidikan, tetapi juga mendukung siswa untuk mencapai kompetensi yang diinginkan. Dengan pendekatan yang sesuai, diharapkan proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efisien, sehingga siswa mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach* (9th ed.). McGraw-Hill.
- Branch, R. M. (2009). *Instructional Design: The ADDIE Approach*. Springer.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.
- Hidayat, A. A., & Syafe'i, W. (2016). *Metode dan Strategi Pembelajaran Islam*. Prenada Media.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Remaja Rosdakarya.
- Prastowo, A. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif: Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*. Diva Press.
- Reigeluth, C. M. (1999). *Instructional-Design Theories and Models: A New Paradigm of Instructional Theory*. Lawrence Erlbaum Associates..
- Sanjaya, W. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group.
- Seels, B. & Richey, R. C. (1994). *Instructional Technology: The Definition and Domains of the Field*. Association for Educational Communications & Technology.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Winkel, W. S. (2010). *Psikologi Pengajaran dan Pembelajaran*. Gramedia Pustaka Utama.